

## ANALISIS KEJADIAN ABORTUS INKOMPLIT DI RSIA PARADISE KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN 2021

Pitriah<sup>1\*</sup>, Winda Maolinda<sup>1</sup>, Novita Dewi Iswandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>,Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

\*E-mail: pitriahh06@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** AKI di Indonesia pada tahun 2016 berkisar 306 orang per 100.000, sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 mencatat kasus kematian ibu dan anak tercatat ada 92 kasus kematian ibu, sementara ada 811 kasus kematian bayi. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2022 di RSIA Paradise didapatkan data angka kejadian Abortus Inkomplit pada Januari 2019-Desember 2019 sebanyak 62 orang, Januari 2020-Desember 2020 sebanyak 68 orang.

**Tujuan:** Menganalisis Kejadian Angka Abortus Inkomplit di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu *Survey Analitik* dengan menggunakan *Case Control* dengan pendekatan *Retrospective*. Pengambilan sampel menggunakan perbandingan 1:2 pada sampel *case* berjumlah 75 orang dengan menggunakan total *sampling* dan pada sampel *control* 175 orang dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, data analisis menggunakan *Chi Square*.

**Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan usia yang tidak beresiko dan tidak terjadi *abortus inkomplit* sebanyak 117 orang, paritas beresiko dan tidak *abortus inkomplit* sebanyak 91 orang, dan jarak kehamilan tidak beresiko dan tidak *abortus inkomplit* sebanyak 109 orang.

**Kata kunci :** Abortus Inkomplit, Umur, Paritas, Jarak Kehamilan

*Analysis Of The Incidence Of Incomplete Abortion In RSIA Paradise  
Tanah Bumbu District In 2021*

**Abstract**

**Background:** According to the Indonesian Ministry of Health (2017) MMR in Indonesia in 2016 was around 306 people per 100,000, while the South Kalimantan Provincial Health Office in 2017 recorded cases of maternal and child deaths, there were 92 cases of maternal deaths, while there were 811 cases of infant deaths. A preliminary study conducted by researchers on December 11 2022 at RSIA Paradise obtained data on the incidence of incomplete abortion in January 2019-December 2019 as many as 62 people, January 2020-December 2020 as many as 68 people.

**Objective:** To analyze the incidence of incomplete abortion rates at RSIA Paradise, Tanah Bumbu Regency.

**Methods:** The research method used is an analytical survey using case control with a retrospective approach. Sampling used a 1:2 ratio for a case sample of 75 people using total sampling and for a control sample of 175 people using Simple Random Sampling, data analysis using Chi Square.

**Result:** The results of the study showed that 117 people were not at risk and did not have incomplete abortions, 91 people were at risk parity and did not have incomplete abortions, and 109 people did not have incomplete abortions at risk.

**Keywords:** incomplete abortion, age, parity, interval of pregnancies

**Pendahuluan**

Angka kematian merupakan indikator keberhasilan system pelayanan kesehatan suatu Negara. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator dalam bidang obstetrik. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu tujuan ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia (Depkes RI, 2020).

Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan <20 minggu atau berat janin <500 gram. Beberapa factor resiko yang mempengaruhi kejadian abortus antara lain usia, paritas, pekerjaan, riwayat abortus, merokok dan alcohol (Azzahra et al., 2020).

Abortus merupakan salah satu masalah di dunia yang mempengaruhi kesehatan, kesakitan dan kematian ibu hamil. Abortus

merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang terjadi pada umur kehamilan <20 minggu dan berat bada janin <500 gram. Dampak dari abortus jika tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat akan mena mbah angka kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi dari abortus yaitu dpat terjadi perdarahan, perforasi dan infeksi (Alfiyah, 2020).

Paritas dan usia dapat menyumbangkan AKI sebesar 21% dimana rentan terjadi kematian ibu pada paritas pertama (18%) dan lebih dari 30 tahun (20%) sedangkan pada usia kurang dari 20 tahun (22%) dan lebih dari 35 tahun (20%) (Sari et al., 2016). Penyebab kematian maternal merupakan hal yang cukup kompleks, yang dapat digolongkan pada faktor-faktor reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan dan sosioekonomi. Faktor terbanyak penyebab kematian maternal yaitu komplikasi obstetrik yang disebabkan oleh perdarahan, perdarahan antara lain disebabkan oleh abortus, kehamilan ektopik, perdarahan pada kehamilan trimester tiga, perdarahan post partum, distosia, pengguguran kandungan dan infeksi nifas. Infeksi nifas

sendiri dapat terjadi pada keadaan persalinanyang tidk mengindahkan syarat-syarat asepsis-antisepsis, partus lama, ketuban pecah dini dan sebagainya (Arafah, 2021).

Laporan WHO tahun 2017 AKI didunia yaitu 478.000 jiwa. Pada negara maju AKI sebanyak 10.300 jiwa dan pada negara berkembang AKI berkisar 212.000 jiwa. Asia Tenggara 19.000 jiwa (WHO, 2017). Menurut Kemenkes RI (2017) AKI di Indonesia pada tahun 2016 berkisar 306 orang per 100.000, sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 mencatat kasus kematian ibu dan anak tercatat ada 92 kasus kematian ibu, sementara ada 811 kasus kematian bayi. Pada Januari hingga Agustus 2017, terjadi penurunan dengan data yang dirilis Dinkes Prov Kalsel mencatat 48 kasus kematian ibu serta 441 kasus kematian bayi.

AKI salah satu disumbangkan oleh kejadian angka abortus inkomplit di Indonesia sekitar 2 sampai dengan 2,6 juta kasus pertahunatau 43 abortus inkomplit untuk setiap 100 kehamilan dan juga frekuensi abortus

inkomplit di Indonesia berkisar antara 10-15% (Rosai, 2013 dalam Kartika, 2018).

Sedangkan di Kalimantan Selatan kejadian abortus inkomplit 989 kasus pertahun (Dinkes Prov Kalsel, 2017 dalam Kartika, 2018)).

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif & Umar (2019) tentang Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Abortus Inkomplit di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo dengan hasil penelitian menunjukkan keeratan hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus inkomplit di rumah sakit palang biru Kutoarjo. Sedangkan, penelitian oleh Desmansyah (2021) didapatkan hasil penelitian bahwa dari 480 responden dapat disimpulkan secara statistic dengan derajat kepercayaan 95% terdapat hubungan antara paritas dengan abortus inkomplit.

Kejadian abortus inkomplit secara umum pernah disebutkan sebesar 10% dari seluruh kehamilan. Abortus inkomplit menduduki peringkat kedua kejadian terbanyak setelah abortus imminens dan lebih dari 80% abortus inkomplit terjadi pada 12

minggu pertama kehamilan. Kelainan kromosom merupakan penyebab paling sedikit separuh dari abortus, selain itu banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus antara lain paritas, umur ibu, umur kehamilan, kehamilan tidak diinginkan, kebiasaan buruk selama kehamilan serta riwayat abortus sebelumnya (Harsismanto et al., 2019). Paritas kedua dan ketiga merupakan keadaan yang relative lebih aman untuk hamil dan melahirkan pada masa reproduktif, karena pada keadaan tersebut dinding uterus belum banyak mengalami perubahan, dan serviks belum terlalu sering mengalami pembukaan sehingga dapat menyanggah selaput ketuban dengan baik (Varney, 2010). Sedangkan usia ibu merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas .kehamilan dan persalinan atau berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi (Harsismanto et al., 2019).

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali

bagaimana dan mengapa fenomena Kesehatan itu terjadi. Jenis penelitian menggunakan survey analitik dengan teknik *case control* atau kasus control yaitu faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective* untuk mengetahui analisis kejadian *abortus inkomplit* di Ruang Nifas RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang mengalami *abortus*, dengan jumlah keseluruhan populasi penelitian 150 orang, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *case* sebanyak 75 orang dan kelompok *control* sebanyak 75 orang.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu yang Mengalami Abortus di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021**

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Beresiko	61	40,7
Tidak Beresiko	89	59,3
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi umur ibu yang yang tidak beresiko (20 tahun-35

tahun) sebanyak 89 orang (59,3%) lebih banyak beresiko mengalami abortus inkomplit dari pada umur yang beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 61 orang (40,7 %).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu yang Mengalami Abortus di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021**

Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Beresiko	90	60
Tidak Beresiko	60	40
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi Paritas ibu yang beresiko (memiliki anak >2 orang) sebanyak 90 orang (60 %) lebih besar daripada paritas yang tidak beresiko (memiliki anak <2 orang) sebanyak 60 orang (40 %).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Ibu yang Mengalami Abortus di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021**

Jarak Kehamilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Beresiko	71	47,3
Tidak Beresiko	79	52,7
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi Jarak Kehamilan ibu yang tidak beresiko (>2 tahun) sebanyak 79 orang (52,7 %) lebih besar daripada ibu yang jarak kehamilannya

beresiko (<20 tahun) sebanyak 71 orang (47,3 %).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Analisis Hubungan Antara Umur Ibu dengan Kejadian Abortus Inkomplit di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021**

No	Umur	Kejadian Abortus Inkomplit				Jumlah		P
		Abortus Inkomplit (Case)		Tidak Abortus Inkomplit (Control)				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Beresiko	30	20	31	20,7	61	40,7	0,868
2.	Tidak Beresiko	45	30	44	29,3	89	59,3	
<b>Total</b>		75	50	75	50	150	100	

Tabel 4 didapatkan umur ibu yang tidak beresiko (2035 tahun) lebih banyak mengalami abortus inkomplit sebanyak 45 orang (30 %) dibandingkan dengan umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 30 orang (20 %). Sedangkan untuk ibu yang tidak mengalami kejadian abortus inkomplit didapatkan pada umur tidak beresiko (20 tahun-35 tahun) lebih banyak mengalami kejadian abortus inkomplit sebanyak 44 orang (29,3 %), dibandingkan dengan umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 31 orang (20,7 %). Dari analisis uji chi square didapatkan nilai p 0,868 jika nilai probabilitas (p) >0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan analisis umur dengan kejadian abortus inkomplit di RSIA Paradise Tanah Bumbu Tahun 2021. Menurut peneliti tidak ada hubungan antara umur dengan abortus inkomplit karena umur <20 tahun dianggap belum matang secara reproduksi, tetapi tidak demikian dalam penelitian ini karena banyaknya ibu hamil dibawah umur yang mendewasakan diri akibat lingkungan sekitar, matang pula secara emosional dan pada ibu yang memiliki umur >35 tahun dipengaruhi oleh gizi dan pola hidup yang sehat, sehingga Rahim dan organ vital lainnya masih berfungsi dengan baik.

**Tabel 5. Analisis Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Kejadian Abortus Inkomplit di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021**

No	Paritas	Kejadian Abortus Inkomplit				Jumlah		P
		Abortus Inkomplit (Case)		Tidak Abortus Inkomplit (Control)				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Beresiko	37	24,7	53	35,3	90	60	0,008
2.	Tidak Beresiko	38	25,3	22	14,7	60	40	
<b>Total</b>		75	50	75	50	150	100	

Tabel 5 didapatkan paritas ibu yang tidak beresiko (<2 orang) lebih banyak mengalami abortus

inkomplit sebanyak 38 orang (25,3 %) dibandingkan dengan paritas yang beresiko (>2 orang) sebanyak 37 orang (24,7 %). Sedangkan untuk ibu yang tidak mengalami kejadian abortus inkomplit didapatkan pada paritas yang beresiko (>2 orang) lebih banyak mengalami kejadian abortus inkomplit sebanyak 53 orang (35,3 %) dibandingkan dengan paritas yang tidak beresiko (<2 orang) sebanyak 22 orang (14,7 %).

Dari analisis uji chi square didapatkan nilai p 0,008 jika nilai probabilitas (p)>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan Analisis Paritas dengan Kejadian Abortus Inkomplit di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021. Menurut peneliti ada hubungan paritas dengan abortus inkomplit karena semakin sering melahirkan maka organ reproduksi semakin sering dilalui oleh janin sehingga menyebabkan banyak organ-organ yang rusak dan menyebabkan abortus.

**Tabel 6. Analisis Hubungan Antara Jarak Kehamilan Ibu dengan Kejadian Abortus Inkomplit di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021**

No	Jarak Kehamilan	Kejadian Abortus Inkomplit				Jumlah	P	
		Abortus Inkomplit (Case)		Tidak Abortus Inkomplit (Control)				
		N	%	N	%			
1.	Beresiko	48	32	23	15,3	71	47,3	0,000
2.	Tidak Beresiko	27	18	52	34,7	79	52,7	
<b>Total</b>		75	50	75	50	150	100	

Tabel 6. didapatkan jarak kehamilan beresiko (<2 tahun) lebih banyak mengalami abortus inkomplit sebanyak 48 orang (32 %) dibandingkan dengan jarak kehamilan tidak beresiko (>2 tahun) 27 orang (18 %) . Sedangkan untuk ibu yang tidak mengalami kejadian abortus inkomplit didapatkan pada jarak kehamilan yang tidak beresiko (>2 tahun) sebanyak 52 orang (34,7%) lebih banyak mengalami abortus inkomplit dibanding dengan jarak kehamilan yang beresiko (<2 tahun) 23 orang (15,3%).

Dari analisis uji chi square didapatkan nilai p 0,000 jika nilai probabilitas (p) <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan analisis Jarak Kehamilan dengan kejadian abortus inkomplit di RSIA Paradise Tanah Bumbu Tahun 2021. Menurut peneliti ada hubungan antara jarak kehamilan dengan abortus inkomplit karena pengaruh tingkat kesiapan dari organ reproduksi (Uterus) untuk dibuahi kembali.

## Pembahasan

Dari analisis uji chi square didapatkan nilai p 0,000 jika nilai probabilitas (p) <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan analisis Jarak Kehamilan dengan kejadian abortus

inkomplit di RSIA Paradise Tanah Bumbu Tahun 2021. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nenny (2015) Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Abortus Inkomplit Pada Pasien di Rumah Sakit Sekota Pontianak, dengan menggunakan metode observasional dengan menggunakan cross sectional dengan 249 responden dengan hasil terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus inkomplit ( $p=0,017$ ).

Menurut Depkes RI (2000) Jarak Kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan anak yang pertama dengan kehamilan anak berikutnya. Jarak kehamilan terlalu dekat adalah jarak antara kehamilan Satu dengan kehamilan berikutnya kurang dari 2 tahun (24 bulan).

Menurut peneliti ada hubungan antara jarak kehamilan dengan abortus inkomplit karena pengaruh tingkat kesiapan dari organ reproduksi (Uterus) untuk dibuahi kembali.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan di RSIA Paradise Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021 mengenai Analisis Kejadian Abortus Inkomplit di RSIA Paradise dengan responden sebanyak 75 orang sampel case dan 75 orang sampel control didapatkan hasil :

- Umur ibu yang tidak beresiko (20-35 tahun) lebih banyak mengalami abortus inkomplit sebanyak 45 orang (30 %) dibandingkan dengan umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 30 orang (20 %).
- Paritas ibu yang tidak beresiko (<2 orang) lebih banyak mengalami abortus inkomplit sebanyak 38 orang (25,3 %) dibandingkan dengan paritas yang beresiko (>2 orang) sebanyak 37 orang (24,7 %).
- Jarak kehamilan beresiko (<2 tahun) lebih banyak mengalami abortus inkomplit sebanyak 48 orang (32 %) dibandingkan dengan jarak kehamilan tidak beresiko (>2 tahun) 27 orang (18 %).

## Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2019). Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010-2019: Studi Meta Analisis. *Jurnal Biomedik*, 11(3), 182–191.
- Alfiyah, I. (2020). Pencegahan Aborsi dan Resiko Bahaya Kesehatan. *OsfPreprints*.
- Arafah. (2021). Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Pemeriksaan Fisik Pada Kasus Kardiovaskuler. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Depkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kartika, P. L. (2018). *Hubungan antara usia dan paritas Ibu hamil dengan kejadian abortus inkomplit Di ruang vk rsud dr. H. Moch. Ansari saleh Banjarmasin*. Akademi Kebidanan Sari Mulia.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, Y. U., & Safrini, N. (2020). Karakteristik ibu hamil dengan kejadian abortus di RSKIA Ummi Khasanah. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), 68–73.
- Mandriwati. (2020). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Pustaka Belajar.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Tuzzahro, S. F., Triningsih, R. W., & Toyibah, A. (2021). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Abortus. *Health Care Media*, 5(2), 47–52.
- Varney, H. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. EGC.
- Yuandari, E., & Rahman, R. T. A. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistika*. In Media.